

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Profil Objek Penelitian**

##### **1. Profil Objek Penelitian**

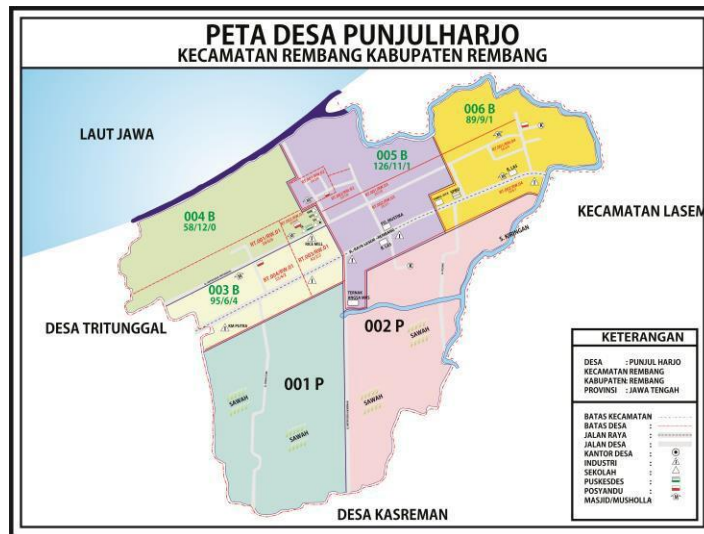
Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang secara geografis  $111^{\circ} 00' - 111^{\circ} 30'$  Bujur Timur (BT) dan  $6^{\circ} 30' - 7^{\circ} 00'$  Lintang Selatan (LS). Secara topografi Desa Punjulharjo termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 50$  meter dari permukaan laut (mdpl), dengan suhu rata-rata sebesar  $25^{\circ}\text{C}$ , sedangkan suhu maksimum dapat mencapai  $33^{\circ}\text{C}$ . Di wilayah Kabupaten Rembang curah hujan rata-rata 1.200 mm per tahun dimana curah hujan tertinggi terjadi bulan Januari yaitu sebanyak 272 mm/bulan dan curah hujan terendah terjadi bulan Juli dan Agustus yaitu sebanyak 11 dan 13 mm/bulan. Adapun batas-batas wilayah Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Gedongmulyo dan Desa Dorokandang Kec. Lasem

Sebelah Selatan : Desa Kasreman Kec. Rembang

Sebelah Barat : Desa Tritunggal Kec. Rembang



Gambar 4.1.

Peta Dasar Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang

**a. Luas Wilayah**

Adapun luas wilayah Desa Punjulharjo adalah 393,96 Ha yang terdiri dari :

a. Tanah sawah : 154,50 Ha terdiri dari :

- 1) Irigasi Teknis : 0 Ha
- 2) Irigasi setengah Teknis : 0 Ha
- 3) Tadah Hujan : 154,50 Ha

b. Tanah bukan sawah : 112,39 Ha terdiri dari

- 1) Pekarangan/bangunan : 17,84 Ha
- 2) Tegalan : 94,55 Ha

c. Tanah Bengkok desa

- 1) Sawah : 25,47 Ha
- 2) Kering : 2,52

d. Tanah Kas Desa

1) Sawah : 1,49 Ha

2) Kering : 0 Ha

e. Tanah tambak : 97,59 Ha

Dalam administrasi pemerintahan, wilayah Desa Punjulharjo terbagi ke dalam wilayah 4 (empat) Dusun yaitu Nggodo, Belah, Jetak dan Kiringan yang terbagi 4 RW dan 10 RT. Adapun jumlah Dusun, RW dan RT sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**DATA JUMLAH RT / RW PER DUKUHAN**

No	Dusun	RW	RT
1	Nggodo	1	4
2	Belah	1	2
3	Jetak	1	2
4	Kiringan	1	2
Jumlah		4	10

**b. Kondisi Demografi**

**1) Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Punjulharjo terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2014 sebanyak 1540 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 1.15 % sampai dengan tahun 2018 menjadi sebesar 1.774 jiwa. Sedangkan Sex ratio penduduk Desa Punjulharjo tahun 2018 sebesar 102%, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 102 jiwa penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 3,94 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Desa Punjulharjo

pada tahun 2014 sebesar 391/km<sup>2</sup>. Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 448/km<sup>2</sup>.

## 2) Sebaran Penduduk Per- Wilayah

Sebaran penduduk pada tahun 2018 terbanyak terdapat di Pedukuhan Nggodo dengan jumlah 672 jiwa. Sedangkan sebaran penduduk paling sedikit terdapat di dukuhan Jetak dengan jumlah 302 jiwa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

**Tabel 4.2**  
**Data Sebaran Penduduk Desa Punjulharjo**

No	Dukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah KK
		L	P	
1	Nggodo	335	337	213
2	Belah	181	175	110
3	Jetak	151	151	89
4	Kiringan	232	212	136

## 3) Mata Pencaharian

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 18 tahun keatas. Jenis pekerjaan di Desa Punjulharjo pada tahun 2018 dominan pada jenis mata pencaharian pertanian. Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk umur 18 tahun keatas di Desa Punjulharjo sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Punjulharjo**

<b>NO</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Belum/Tidak Bekerja	196,	180,	376,
2	Mengurus Rumah Tangga		362,	362,
3	Pelajar/Mahasiswa	142,	135,	277,
4	Pensiunan	1,		1,
5	Pegawai Negeri Sipil	10,	7,	17,
6	Tentara Nasional Indonesia	3,		3,
7	Kepolisian RI	1,		1,
8	Petani/Pekebun/Petani Garam	207,	54,	261,
9	Nelayan/Perikanan	19,		19,
10	Konstruksi	1,		1,
11	Karyawan Swasta	117,	47,	164,
12	Karyawan BUMN	1,	1,	2,
13	Karyawan BUMD	1,	1,	2,
14	Karyawan Honorer	1,		1,
15	Buruh Harian Lepas	5,	1,	6,
16	Buruh Tani/Perkebunan	3,	5,	8,
17	Buruh Nelayan/Perikanan	1,		1,
18	Tukang batu	4,		4,
19	Tukang kayu	2,		
20	Tukang jahit		2,	2,
21	Dosen		1,	1,
22	Guru	5,	16,	21,
23	Dokter	1,	2,	3,
24	Bidan		1,	1,
25	Pelaut	2,		2,
26	Sopir	18,		18,
27	Pedagang	7,	8,	15,
28	Perangkat Desa	7,	1,	8,
29	Kepala Desa	1,		1,
30	Wiraswasta	143,	51,	194,
	<b>Jumlah</b>	<b>899,</b>	<b>875,</b>	<b>1 774,</b>

## 2. Profil Umum Obyek Wisata Pantai Karang Jahe

Pantai Karang Jahe terletak di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Lokasi pantai ini berada sebelah utara Desa Punjulharjo yang berada di tengah – tengah jalur utama pantura Rembang – Lasem Km 7,5. Sebelum masuk wilayah desa, terdapat gapura yang bertuliskan Desa Punjulharjo, dari gapura masuk ke arah utara lebih kurang 800 meter. Pantai Karang Jahe memiliki ciri khas pantai pasir putih, walaupun bercampur dengan material pasir coklat – hitam. Pantai Karang Jahe memanjang beberapa kilometer, tetapi yang sudah dikembangkan sebagai obyek wisata sepanjang sekitar 1,2 Km. Di sebelah barat, menjorok ke arah laut, masih terdapat sisa-sisa terumbu karang hidup. Berdasarkan informasi warga setempat, dahulu terdapat ekosistem terumbu karang yang cukup indah, tetapi kemudian menurun luas dan kualitasnya akibat abrasi yang terjadi di sepanjang pantai.

Keberadaan dermaga (jetty) Pelabuhan Rembang di sebelah barat dan dermaga PLTU Sluke di sebelah timur, menyebabkan pola *hidrooceanografi* di sekitar Pantai Karang Jati mengalami perubahan. Perubahan pola arus laut pada dua musim (baratan dan timuran), menyebabkan Pantai Karang Jati rentan terhadap proses abrasi dan akresi. Proses abrasi yang terjadi menyebabkan bibir pantai hancur dan sisa materialnya diendapkan di tempat lain (akresi).

Kondisi pantai gersang, bekas abrasi pantai terjadi hampir di sepanjang pantai. Kondisi tersebut menyebabkan seorang tokoh pemuda

Desa Punjulharjo, M. Ali Mustofa, tergerak untuk menyelamatkan pantai dengan melakukan penanaman cemara laut. Pada awalnya upaya tersebut dilakukan secara mandiri, setelah menunjukkan keberhasilan, maka aksi penyelamatan pantai juga dilakukan pihak-pihak lain, baik instansi pemerintah maupun swasta.

Setelah dilakukan penghijauan selama 5 – 6 tahun, kini Pantai Karang Jahe telah berubah menjadi lokasi yang menarik sebagai obyek wisata. Sensasi keindahan pesisir dengan barisan pohon cemara yang rindang dan hamparan pasir putih yang masih bersih dan natural, menjadi keunggulan pantai ini. Berbagai fasilitas pendukung telah disediakan, diantaranya mushola, toilet dan kamar mandi, area parkir kendaraan roda dua dan roda empat, serta deretan warung kecil yang menyediakan aneka makanan dan minuman. **Pantai** ini juga sangat cocok digunakan untuk kegiatan *outbound*, *fotosession*, dan wisata laut. Menikmati indahny *sunrise* atau *sunset* menjadi pilihan yang layak untuk diperhitungkan sebagai destinasi wisata.

Meskipun demikian pengembangan obyek wisata menghadapi kendala yang cukup serius, yaitu (1) bertumbuhnya jumlah pengunjung yang sangat cepat menyebabkan timbulan sampah sangat besar dan belum dikelola dengan baik, (2) Upaya pelestarian pantai saat ini terkesan kurang serius, dengan alokasi anggaran yang hanya sekitar Rp 5 juta setahun, (3) Di sebelah timur terdapat area abrasi yang cukup serius yang belum direhabilitasi. Apabila kendala-kendala tersebut tidak diantisipasi sejak dini,

maka dikhawatirkan daya tarik Pantai Karang Jahe akan pudar dengan sendirinya.

#### **a. Akses Jalan**

Akses jalan menuju Pantai Karang Jahe Rembang sangatlah mudah karena kondisi jalan menuju lokasi sudah beraspal baik. Meskipun ada beberapa yang belum diaspal penuh, namun tidak banyak. Lokasinya pun tidak jauh dari pusat kota, hanya sekitar 7,5 KM. Apabila kita mau kesana dari arah barat (Pati/Kudus) di dekat lokasi wisata sudah ada papan penunjuk ke arah kiri (Utara) sehingga tidak perlu khawatir keblabasan. Juga ada gapura yang bertuliskan Desa Punjulharjo atau sekolah SMK Umar Fatah. Namun apabila kita dari arah Surabaya atau Lasem pantai ini terletak di sebelah kanan jalan. Selain ada gapura bertuliskan Desa Punjulharjo di pintu masuk (setelah belok kanan) ada juga reklame Selamat Datang di Obyek Wisata Pantai Karang Jahe.

#### **b. Profil Responden**

Sumber informasi yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa responden yang diantaranya pengelola obyek wisata Pantai Karang Jahe, pengunjung obyek wisata Pantai Karang Jahe dan masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Karang Jahe. Berikut gambaran profil dari semua responden yang memberikan informasi kepada peneliti:



### 1) Profil Pengelola Obyek Wisata Pantai Karang Jahe

**TABEL 4.4.**  
**Responden (Pengelola Pantai Karang Jahe)**

No	Responden	Umur	Jenis Kelamin	Tanggal Pelaksanaan
1	Kepala Seksi Obyek & Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang	56	Laki-Laki	17 Maret 2019
2	Kepala Camat Rembang	57	Laki-laki	09 Maret 2019
3	Ketua Pengelola Obyek Wisata Pantai Karang Jahedan Ketua Kelompok Sadar Wisata(POKDARWIS) Pantai Karang Jahe	52	Laki-laki	17 Maret2019
4	Wakil Ketua Pengelola Obyek Wisata Pantai Karang Jahe	48	Laki-laki	17 Maret 2019
5	Ibu Rumah Tangga, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Karang Jahe	40	Perempuan	17 Maret 2019
6	Pemandu Wisata Pantai Karang Jahe dan anggota POKDARWIS	27	Laki-laki	17 Maret 2019
7	Tukang Parkir dan anggota POKDARWIS	38	Laki-laki	17 Maret 2019
8	Pedagang Telur gulung dan anggota POKDARWIS	35	Laki-laki	17 Maret 2019
9	Pedagang Pentol tusuk	25	Laki-laki	17 Maret 2019

10	Nelayan, dan pemandu wisata Pantai Karang Jahe	28	Laki-laki	17 Maret 2019
11	Pemandu Wsiata	63	Laki-laki	17 Maret 2019
12	Pemilik Warung Makan	44	Perempuan	17 Maret 2019

## 2) Profil Responden (Pengunjung Obyek Wisata Pantai Karang Jahe)

Pengunjung atau wisatawan Pantai Karang Jahe yang dijadikan sebagai responden berasal dari berbagai daerah, salah satunya dari Pulau Sulawesi dan Kalimantan yang berjumlah 5 orang, para wisatawan ini berprofesi sebagai kontraktor bangunan di daerah Rembang. Adapun wisatawan lainnya yaitu berasal dari Kudus yang berjumlah 3 orang. Selain wisatawan nusantara ada juga wisatawan mancanegara yang datang salah satunya dari Singapore yang melakukan foto Pre-wedding.

## 3) Peran Wisata Rembang terhadap Ekonomi Rembang (PDRB)

Pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Rembang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan sektor yang dapat di andalkan mengingat di daerah Rembang terdapat berbagai macam obyek wisata yang sangat menarik, terutama pantai yang terkenal dengan pasir putihnya. Pengembangan sektor wisata ini nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah Rembang pada berbagai sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan

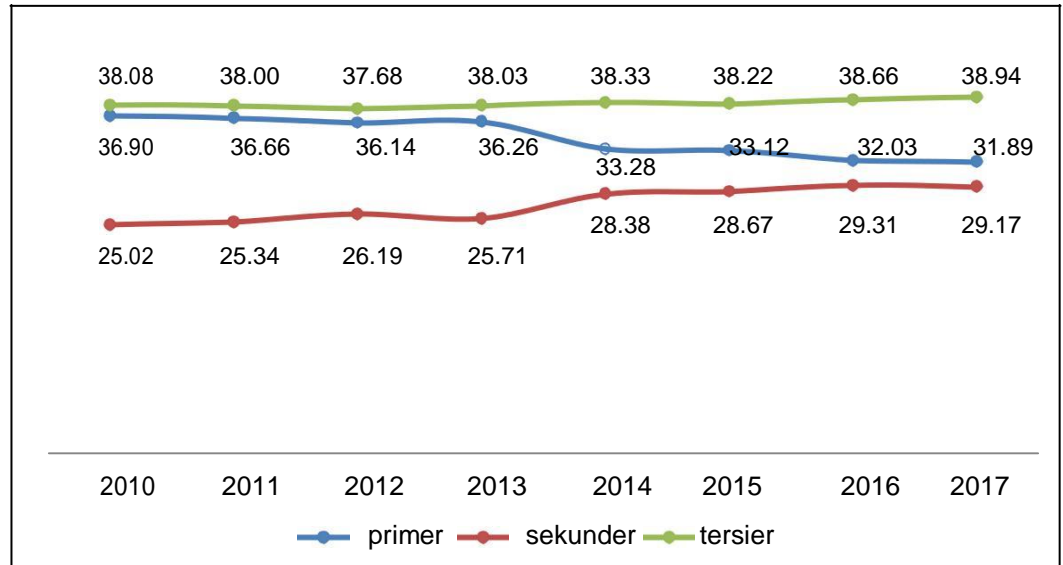
masyarakat. Meskipun sebagian besar masyarakat Rembang berprofesi di sektor pertanian namun dengan adanya perkembangan pada sektor pariwisata maka masyarakat dapat menambah penghasilannya dengan cara berdagang barang-barang atau makanan khas di pinggir-pinggir jalan atau di dalam tempat wisata. Selain itu masyarakat Rembang juga dapat bergerak di sektor jasa seperti persewaan payung dan tikar di pantai-pantai, jasa parker dan juga jasa pemandu wisata yang tentunya sangat di butuhkan oleh wisatawan agar liburan mereka lebih menarik.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan perekonomian suatu daerah, salah satunya daerah Kabupaten Rembang yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut. Meskipun disadari bahwa PDRB belumlah cukup untuk mengindikasikan tingkat kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna lagi apabila peningkatan PDRB per kapita dapat terdistribusi menjadi peningkatan pendapatan per kapita penduduknya.

**Tabel 4.5**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)**

Kategori	[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3819980.24	3875370.82	4168479.14	4295225.24	4517460.32
B. Pertambangan dan Penggalan	328421.39	392183.09	433924.07	466388.29	653111.67
C. Industri Pengolahan	2154137.65	2669575.63	2939112.10	3226027.16	3486156.08
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8238.59	8767.36	9110.24	10351.25	11938.14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5623.45	5899.50	6188.70	6412.17	6684.05
F. Konstruksi	773793.17	954913.45	1029561.92	1115264.32	1224790.03
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1537605.99	1668565.36	1775107	1912222.96	2091451.69
H. Transportasi dan Pergudangan	381769.32	449554.14	499050.45	526759.92	601088.05
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330003.77	389323.28	427554.85	454579.75	491263.48
J. Informasi dan Komunikasi	118564.21	133435.07	142416.45	153980.59	174873.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	480379.60	544091.27	586425.16	640708.20	695637.09
L. Real Estate	101595.04	113966.71	124658.42	133347.74	143554.75
M,N. Jasa Perusahaan	30029.04	33201.88	36898.79	41042.09	45012.36
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	461345.11	498372.62	534912.82	567661.05	602561.66
P. Jasa Pendidikan	581266.26	697294.29	760055.63	842605.81	945363.37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124397.59	149195.02	169145.79	186707.03	206924.67
R,S,T,U. Jasa lainnya	203952.64	238006.15	255215.06	287792.16	316154.80
PDRB Kab. Rembang	11441103.05	12821715.64	13897816.58	14867075.74	16214025.61

## Perkembangan Distribusi PDRB Kabupaten Rembang (persen), 2010-2017



Sumber: PDRB Kab. Rembang (diolah)

Keterangan :

Lapangan usaha primer (pertanian dan pertambangan)

Lapangan usaha sekunder (industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi)

Lapangan usaha tersier (perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, infokom, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya)

Idealnya perubahan postur perekonomian yang menyertai proses pembangunan ekonomi suatu daerah, berjalan bertahap dimulai dari lapangan usaha primer yang bergerak menuju lapangan usaha sekunder dan tersier. Hal ini berarti pada tahap awal, *share* lapangan usaha primer

relatif besar dan diikuti oleh *share* lapangan usaha sekunder dan tersier. Kemudian secara bertahap industri manufaktur semakin meningkat kinerjanya, menghasilkan barang-barang manufaktur sehingga *share* lapangan usaha sekunder membesar dan menggeser *share* lapangan usaha primer. Akhirnya saat lapangan usaha sekunder sudah mantap, berangsur-angsur *share* lapangan usaha tersier membesar, menggeser lapangan usaha primer dan sekunder. Idealnya proses transisi tersebut akan disertai dengan transisi tenaga kerja pada sektor yang bersangkutan. Apabila transisi tersebut tidak disertai dengan transisi tenaga kerja, maka dapat menimbulkan potensi masalah pembangunan, yaitu ketimpangan yang akan semakin melebar. Sayangnya, jarang daerah yang mengalami transisi ideal tersebut.

Fakta di lapangan justru banyak yang mengalaminya tidak melalui proses yang ideal. Artinya dari lapangan usaha primer langsung ke lapangan usaha tersier. Hal tersebut juga yang terjadi dalam perekonomian nasional dan daerah kabupaten/kota di Indonesia. Untuk kasus di Indonesia, lapangan usaha tersier mulai melampaui lapangan usaha primer sejak tahun 1985. Sementara untuk kasus di Kabupaten Rembang hingga ulang tahun hari jadinya yang ke 276, perekonomian Rembang masih didominasi oleh lapangan usaha primer yang memiliki *share* sebesar 32 persen.

Sepanjang tahun 2010-2017, struktur perekonomian Kabupaten Rembang mengalami pergeseran, dimana lapangan usaha sekunder dan

lapangan usaha tersier semakin membesar pangsaanya dan menggeser peranan lapangan usaha primer. Hal tersebut tidak lepas dari pertumbuhan lapangan usaha sekunder dan tersier yang mampu melaju lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan usaha primer. Share lapangan usaha primer pada tahun 2010 sebesar 36,9 persen kemudian berangsur menyusut menjadi 31,89 persen. Sementara share lapangan usaha sekunder dan tersier secara berangsur meningkat, dimana share lapangan usaha sekunder naik dari 25,02persen pada tahun 2010 menjadi 29,17 persen pada tahun 2017. Share lapangan usaha tersier juga mengalami peningkatan dari 38,08 persen pada tahun 2010 menjadi 38,94 persen pada tahun 2017.

Jika diamati lebih jauh, hal tersebut tampak lebih jelas sejak tahun 2014. Saat itu, lapangan usaha tanaman pangan (padi) mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) sebesar 5,62persen. Pemicunya adalah merosotnya produksi padi, penurunan produksi tanaman hortikultura semusim dan kehutanan. Di sisi lain, pertumbuhan lapangan usaha sekunder melaju lebih cepat, sehingga sharenya membesar sejak 2014. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan pertumbuhan industri manufaktur dan kontraksi Kabupaten Rembang pada tahun 2014, yang saat itu tumbuh berturut-turut sebesar 15,2persen dan 14,65 persen.

Secara umum, perekonomian Kabupaten Rembang pada tahun 2016-2017 meningkat dari 5,49 persen menjadi 6,18 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sekaligus menjadi pertumbuhan ekonomi

tertinggi ke 2 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Banyumas. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang yang tergolong tinggi tersebut tidak lepas dari dukungan peningkatan produksi padi dimana pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi karena pangsa pertanian cukup besar dalam perekonomian (PDRB) Kabupaten Rembang, maka peningkatan produksi tersebut berdampak signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Rembang secara keseluruhan. Dari Gambar 4.5 tampak bahwa postur ekonomi kabupaten Rembang pada tahun 2017 didominasi oleh tiga lapangan usaha penyumbang PDRB terbesar, yaitu lapangan usaha pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Ketiga lapangan usaha tersebut secara agregat mampu menyumbang nilai tambah (PDRB) sebesar 10,1 trilyun rupiah atau setara dengan 62,3 persen dan total PDRB Kabupaten Rembang. Dari total pertumbuhan ekonomi Rembang sebesar 6,18 persen pada tahun 2017, dari total tersebut sebesar 3,85 persennya berasal dari pertumbuhan ketiga lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha pertanian yang menjadi *top contribution* mencapai pertumbuhan 3,87 persen. Pertumbuhan tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh fenomena seperti yang sudah diulas dalam paragraf sebelumnya.